

ABSTRAK

Keberagaman budaya yang ada memberikan peluang dalam tinggal dalam lingkup lintas budaya. Tinggal pada lingkup lintas budaya akan mengalami proses adaptasi dan komunikasi yang berbeda dari negara asal. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal dalam lingkup lintas budaya dan proses adaptasi *exchange participant* selama menjalankan program *exchange* dari AIESEC in Bandung yaitu Sawasdee Project Summer 2019 di Thailand.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal dan bentuk pesan verbal dan non verbal. Adaptasi lintas budaya akan menggunakan fase adaptasi Kalvero Oberg. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam bentuk verbal berupa lisan, tulisan, dan bantuan media, serta pesan non verbal yang ada yaitu bentuk gambar, video, *illustrators*, *sociofugal*, artifak dan visualisasi. Selain bahasa, mereka menemukan permasalahan yaitu tidak digunakannya *body language* dari orang Thailand ketika berkomunikasi. Adaptasi lintas budaya yang terjadi juga mengalami hambatan yaitu adanya perbedaan lingkungan, iklim, makanan, dan kebiasaan sehari-hari.

Kesimpulan penelitian ini adalah didapatkannya beberapa hambatan dan bentuk pesan yang ada dalam *project*, yang membuat *exchange participant* AIESEC in Bandung berusaha menyamankan dirinya di dalam *project* hingga selesai. Saran yang diberikan kepada *exchange participant* AIESEC in Bandung sebaiknya tidak membatasi diri kepada *exchange participant* lainnya, tidak memiliki persepsi dalam menilai orang lain, dan lebih terbuka kepada budaya baru.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Pesan Verbal dan Non-verbal, Adaptasi Lintas Budaya.